

## Strategi Pembelajaran Guru Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Dwijendra Denpasar

Ayu Indah Cahyani<sup>1</sup>, Gusti Ayu Kadek Arni Suwedawati<sup>2</sup>,  
Wayan Cahya Prawita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

<sup>23</sup>Sekolah Tinggi Agama Hindu Bhatara Guru Kendari, Indonesia

<sup>1</sup>ayuputricahyani98@gmail.com

### Abstract

*Character education is one of the leading indicators for producing human beings who have character and act reasonably in a formal environment. Education can also be understood as human interaction activities between teachers and students to achieve educational goals. This study aims to explain the personality developed by educators in forming personality, especially the disciplinary character of students, starting from lesson planning, learning implementation, obstacles encountered, and efforts made by SMA Dwijendra Denpasar teachers. This research is qualitative descriptive research, where data is obtained through observation, interviews, documentation, and literature study. The collected data were analyzed using data reduction procedures, data presentation, and qualitative descriptions by conclusion. The results of the study show that the learning strategies of Hindu teachers in developing the discipline of students at SMA Dwijendra Denpasar are (1) The learning plans for Hindu teachers at SMA Dwijendra Denpasar include learning curriculum, syllabus, and learning implementation plans (RPP). (2) Classroom learning in developing the character of student discipline (preparatory activities, core activities, final learning activities) and strategies used in learning Hindu religious education (Exposition learning strategy and Cooperative Strategy type group investigation) methods used to carry out Hindu religious learning in the development of student discipline personalities. Learning methods include (habituation, demonstration, and learning task method). (3) The obstacles and efforts of Hindu religious teachers in growing and developing disciplinary actions for students include disciplinary violations (students are late for school, how to dress/uniform, not picket in class, do not do assignments from the teacher). Efforts to overcome these obstacles involve applying student discipline, excellence, motivation, and appreciation.*

**Keywords:** *Student Discipline Character; Learning Strategies; Hindu Religion*

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu indikator utama untuk menghasilkan manusia yang memiliki karakter dan bertindak baik dalam lingkungan formal. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai kegiatan interaksi manusia antara guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kepribadian yang dikembangkan oleh tenaga pendidik pada proses pembentukan kepribadian khususnya karakter kedisiplinan siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru SMA Dwijendra Denpasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana data didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan deskripsi kualitatif dengan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran guru Hindu dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMA Dwijendra Denpasar yaitu (1) Rencana pembelajaran guru Hindu di SMA Dwijendra Denpasar meliputi kurikulum pembelajaran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Pembelajaran di kelas dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa (kegiatan persiapan, kegiatan inti, kegiatan akhir pembelajaran) dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu (Strategi *Exposition learning* dan Strategi *Kooperatif tipe group investigation*) metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran agama Hindu dalam pengembangan kepribadian disiplin siswa. metode pembelajaran yang meliputi (metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode tugas pembelajaran). (3) Hambatan dan upaya guru agama Hindu dalam menumbuh dan mengembangkan tindakan disiplin bagi siswa meliputi: pelanggaran disiplin (siswa terlambat ke sekolah, cara berpakaian/seragam, tidak piket di kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru). Upaya mengatasi kendala tersebut terdiri dari penerapan disiplin siswa, keteladanan, motivasi, dan penghargaan.

**Kata Kunci: Karakter Disiplin Siswa; Strategi Pembelajaran; Agama Hindu**

## **Pendahuluan**

Pendidikan memberikan lingkungan dan proses belajar bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, pengetahuan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan kemampuan yang diinginkan oleh bangsa. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mencipta. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses humanisasi (Widari & Yaniasti, 2023). Berdasarkan hal tersebut, tidak hanya menghasilkan orang-orang yang cerdas tetapi juga cakap pendidikan diamanatkan untuk dapat membangun dan mengembangkan karakter anak.

Tenaga pendidik mempunyai fungsi yang utama dan penting, khususnya guru agama, karena menjadi seorang guru harus bisa menjadi pedoman, yang membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter dan moral pada lingkungan sekolah. Tenaga pendidik dapat didefinisikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Meskipun kini sudah ada acuan yang digunakan dalam pembelajaran yang harus diterapkan untuk memandu proses belajar dan pengajaran, namun wewenang dan peranan guru di kelas tetap sangat penting (Manfredo, 2023). Keberadaan otoritas ini selalu menjadi faktor penentu arah perkembangan kepribadian pada anak (Asis & Sukarlinawati, 2023).

Demikian juga guru Agama Hindu berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kemampuan tenaga pendidik dalam mengatur dan mengontrol kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Bahkan sikap ataupun tindakan tenaga pendidik sering dijadikan sebagai teladan oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya. Tingkat pengaruh ini memaksa guru untuk berperilaku dan bertindak dengan hati-hati. Melihat pesatnya perkembangan Iptek, berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi serta menunjukkan bukti telah terjadinya kemerosotan moral suatu bangsa. Maraknya isu moral dikalangan siswa pada umumnya sudah memasuki usia pada jenjang sekolah menengah, mulai dari mencontek, melanggar tata tertib sekolah, bolos, tawuran antar pelajar, melanggar peraturan lalu lintas, pelecehan seksual, pencurian, pembulian, perjudian dan yang lainnya menjadi persoalan sosial yang sampai kini belum bisa dituntaskan. Fenomena yang sama juga terjadi di SMA Dwijendra Denpasar yang disebabkan oleh berbagai macam hal seperti kurangnya pemahaman ajaran Agama Hindu yang dimiliki oleh siswa, menganggap sepele pembelajaran Agama Hindu, tidak

menyelesaikan penugasan atau pekerjaan rumah yang diberikan, tidak melaksanakan *Tri Sandya* jika tidak diawasi oleh gurunya meskipun terdapat CCTV didalam kelas, kurangnya minat peserta didik untuk melaksanakan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan lain sebagainya.

SMA Dwijendra Denpasar memiliki jumlah siswa yang tergolong banyak, yaitu sekitar 1.086 siswa yang terbagi dalam tiga puluh tiga kelas, sedangkan jumlah guru Agama Hindu hanya sebanyak tiga orang. Kondisi yang seperti ini umumnya menunjukkan perilaku-perilaku siswa yang tidak dapat dikontrol secara keseluruhan oleh guru, yang dimana setiap peserta didik memiliki kepribadian yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. berdasarkan hal tersebut, diperlukannya sebuah strategi untuk dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa diawali dari tahap rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengdapai hambatan atau kendala serta upaya yang harus dilakukan oleh guru Agama Hindu SMA Dwi Jendra Denpasar.

## **Metode**

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan agar bisa memperoleh pemahaman umum terkait dengan kenyataan sosial dari persepsi partisipan. kualitatif deskriptif. Ini didefinisikan sebagai studi yang mencoba menggambarkan secara sistematis suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan kenyataan apa yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari praktik atau lapangan dari berbagai sumber, salah satunya wawancara langsung dengan guru agama Hindu tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan karakter disiplin siswa SMA Dwijendra Denpasar. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen dan perpustakaan yang mendukung penelitian. Identifikasi informan untuk penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Perangkat penelitian ini menggunakan alat bantu berupa buku, pulpen, pedoman wawancara, dan telepon genggam sebagai perekam. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Melalui metode penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan strategi yang digunakan guru agama Hindu untuk menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMA Dwijendra Denpasar. Yang diterapkan dengan menggunakan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dari hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa SMA Dwijendra

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang sistematis mencakup analisis kebutuhan dalam belajar, penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan itu ialah bahwa sebelum memasuki kelas, guru harus membuat perencanaan proses belajar mengajar sebelumnya (Qasim, 2016). Seluruh perangkat pembelajaran dirancang agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan memfasilitasi dan dapat menanamkan pendidikan karakter yang mengarah pada bentuk efikasi diri dan meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMA Dwijendra Denpasar. Perencanaan pembelajaran Agama Hindu di SMA Dwijendra Denpasar diaplikasikan menjadi bentuk Silabus dan RPP yang merupakan hasil musyawarah guru mapel pendidikan Agama Hindu dan dapat menghasilkan kesepakatan yang selaras serta serasi sehingga konsep-konsep yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. selain itu, penyusunan RPP disesuaikan dengan lingkungan sekolah

terutama kelas. Penyusunan silabus dan RPP merupakan bentuk penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan pembelajaran dimulai dari merealisasikan Kurikulum pembelajaran, pengaplikasian silabus, dan penyusunan RPP.

#### a. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem perencanaan dan pengaturan isi dan materi yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Isi kurikulum terdiri dari rangkaian bahan ajar dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersangkutan guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2013). Kurikulum yang digunakan di SMA Dwijendra Denpasar yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terfokus pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, bahwa kurikulum 2013 dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan berbagai situasi baik disekolah maupun dimasyarakat. Penerapan kurikulum 2013 menyangkut tentang implementasi tujuan, isi, materi atau bahan pelajaran termasuk cara yang diterapkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 tampaknya termasuk yang dihasilkan, dengan fokus pada perbaikan berpikir, merevisi dan mengembangkan tata kelola kurikulum, pembelajaran dan perluasan bahan ajar, perbaikan proses belajar-mengajar, dan penyesuaian tingkat ketidakmampuan belajar. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, proses belajar mengajar di sekolah perlu diubah. Persiapan pendidik untuk menghadapi perubahan pembelajaran perlu dirancang dengan baik (Suwandayani, 2018).

#### b. Silabus

Silabus adalah rencana studi bidang pelajaran yang meliputi standar kompetensi, kompetensi inti, materi inti pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, waktu, dan sumber/bahan/alat pembelajaran. Silabus dapat diartikan sebagai rincian standar kompetensi dan kompetensi inti dalam indikator kinerja materi inti, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Hanifa, 2017). Silabus adalah seperangkat rencana dan rambu-rambu yang terkait dengan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. silabus digunakan sebagai pedoman atau pengaturan Sumber daya penting untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya, dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Hindu kelas XI SMA Dwijendra Denpasar, silabus dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran yang dimana dalam silabus terdapat standar kompetensi, Sumber belajar digunakan sebagai sumber referensi dalam penyusunan kompetensi inti, materi pembelajaran, indikator, penilaian, manajemen waktu, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasinya, kurikulum dijabarkan, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh setiap guru dalam RPP. Kurikulum perlu senantiasa dikaji ulang dan dikembangkan lebih lanjut, dengan memperhatikan hasil penilaian hasil belajar, penilaian proses (praktik pembelajaran), dan penilaian RPP. (Sagala, 2008). Penggunaan silabus dalam membuat RPP guru memudahkan pemetaan berbagai variasi pembelajaran yang terdapat dalam RPP, pemetaan indikator kinerja yang perlu dicapai siswa, dan capaian Evaluasi yang telah dirancang dalam setiap indikator yang harus dicapai.

#### c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat didefinisikan sebagai rancangan yang dengan ditetapkan dalam standar isi dan menggambarkan langkah-langkah dan struktur proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang dijelaskan dalam silabus. (Kunandar, 2011). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan proses pembelajaran selama satu hari, yang dibuat dari silabus dan RPP, dan digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dibuat oleh seorang pendidik

atau guru. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Asep Samsudin, et al., 2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih terarah, efektif dan efisien. (Kunandar, 2011). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi sebagai langkah-langkah pembelajaran atau skenario dalam belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Hindu kelas XI mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pentingnya RPP digunakan dalam merancang pembelajaran yang mana akan dipakai dalam proses belajar mengajar. Rancangan pelaksanaan yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran yaitu menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan strategi yang akan digunakan, menentukan model pembelajaran, dan menentukan tehnik penilaian yang akan dilakukan serta disesuaikan dengan keadaan kelas. Pada proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya menggunakan RPP yang berbeda karena keadaan dan kondisi setiap kelas yang berbeda, terutama dalam penerapan strategi, metode, model pembelajaran dan tehnik penilaiannya. Membuat perangkat pembelajaran sebagai acuan penerapan keterampilan abad 21 dalam mengimplementasikan kurikulum abad 13 bukanlah tugas yang mudah bagi sebagian guru karena memerlukan keterampilan khusus. Kegiatan desain pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibutuhkan tidak hanya keterampilan mengajar di kelas tetapi juga berbagai keterampilan. Indikasi guru mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran adalah sebagian besar guru tidak memahami indikator perencanaan pembelajaran dan cara membuat tujuan pembelajaran dan materi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya. (Muntari, et al., 2019)

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan Guru Agama Hindu kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar mengenai perencanaan pembelajaran Agama Hindu di SMA Dwijendra Denpasar yaitu: (1) Kurikulum pembelajaran merupakan perencana dan pengaturan yang berkaitan dengan isi dan bahan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan di SMA Dwijendra Denpasar yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitik beratkan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. (2) Silabus dapat didefinisikan sebagai seperangkat desain dan pengaturan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pengelolaan dan evaluasi hasil pembelajaran. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan yang menggambarkan tata cara dan struktur pembelajaran untuk mencapai penerapan dasar kompetensi inti dan kurikulum yang ditetapkan dalam standar isi.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu Dalam Menumbuh kembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Dwijendra Denpasar**

### **a. Pembelajaran di Kelas**

Nana Sudjana, (2010) menyatakan bahwa Pelaksanaan proses pembelajaran ialah proses yang diatur berdasarkan prosedur tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan. pengelolaan kelas yang baik dari guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, dapat juga dengan memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan gunakan, seperti tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Tujuan model pembelajaran adalah untuk: suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu proses yang sistematis untuk menetapkan tujuan dan fungsi pembelajaran tertentu sebagai berikut: Merancang pembelajaran dan pendidik dalam perancangan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik untuk merancang kurikulum. Dengan maksud pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien guna mencapai tujuan pembelajarannya (Sukarja, 2019).



Pada proses pembelajaran guru Agama Hindu kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Scientific*. Prinsip-prinsip pembelajaran *Scientific* juga diaplikasikan dengan memberikan efikasi diri siswa terhadap suatu tahapan pembelajaran sekaligus memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai bagi siswa. selain itu, perilaku guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa. guru harus mampu menjadi model atau teladan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih tertib, nyaman, dan kedisiplinan belajar dapat terwujud dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guru bertugas mengajarkan dan menanamkan perilaku yang baik serta efikasi diri siswa.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaa pembelajaran Agama Hindu kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar didasarkan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru bertugas menyiapkan psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Hindu kelas XI SMA Dwijendra Denpasar menjelaskan siswa di SMA Dwijendra Denpasar selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam pangananjali "*Om Swastyastu*" secara bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran dan mengucapkan Paramasanti "*Om Santi Santi Santi Om*" kemudian bersalaman/mencium tangan guru setelah selesai proses pembelajaran sebagai bentuk rasa terimakasih dan hormat kepada guru. Tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dibiasakan untuk wajib menghormati dan mengucapkan salam ketika bertemu guru, sesama siswa, dan setiap orang yang lebih tua ketika bertemu dilingkungan sekolah. siswa di SMA Dwijendra Denpasar dibiasakan melakukan aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2019) Disebutkan bahwa kegiatan persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru agama Hindu adalah mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan menyapa masyarakat dan mengajarkan siswa untuk berdoa bersama atau mengucapkan pangananjali umat, dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang pengetahuan awal dan materi dalam proses belajar Agama Hindu, pendidik juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan ruang lingkup dari pembelajaran tersebut serta menjelaskan materi sesuai dengan kurikulum dan RPP.

Menumbuhkembangkan kompetensi sikap atau perilaku dapat dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dapat diterapkan sebagai acuan pendidik dalam pengembangan kepribadian atau karakter siswa lebih lanjut terutama dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Di SMA Dwijendra Denpasar juga dibiasakan melaksanakan *Tri sandya*, doa dan menyanyikan lagu kebangsaan yang disesuaikan dengan jam pembelajaran. untuk mengawali kegiatan pembelajaran sebelum masuk ke materi siswa dibiasakan untuk melaksanakan *Tri Sandya* bersama-sama dikelas masing-masing yang dipimpin oleh Pemimpin *Tri Sandya* dipusat komando. kemudian setelah melaksanakan *Tri Sandya*. Guru Agama Hindu mengajak siswa untuk melaksanakan doa sebelum belajar dan menyanyikan salah satu lagu nasional yaitu lagu Indonesia Raya. Berdasarkan hal tersebut proses menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa ditanamkan melalui pembiasaan diri siswa mulai dari membiasakan siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah, membiasakan untuk mebantem, memperhatikan kedisiplinan atau kerapian cara berpakaian, hadir tepat waktu disekolah yang dimana siswa diharuskan telah berada disekolah pukul 06.45 dan siswa dibiasakan untuk melakukan *Tri Sandya* bersama-sama. siswa yang datang terlambat

diberi sanksi sesuai dengan prosedur atau aturan tata tertib sekolah, dengan tujuan agar siswa lebih disiplin. Selanjutnya guru memberikan apresiasi dengan berdiskusi yang berkaitan dengan pelajaran dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ialah kegiatan pelaksanaan belajar mengajar dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Proses belajar mengajar dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dapat lebih aktif mencari informasi, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan inti pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar SMA Dwijendra Denpasar guru menekankan kerjasama, toleransi, menghargai pendapat teman, dengan cara belajar berkelompok, selain itu siswa juga dibiasakan untuk belajar secara mandiri dengan mencari materi dari berbagai sumber kemudian didiskusikan dengan teman sekelompok atau bertukar pikiran agar dapat memahami materi dari berbagai sudut pandang. Proses pembelajaran guru Agama Hindu di SMA Dwijendra Denpasar menggunakan PADA penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah menggunakan lima tahapan kegiatan (5 M) yang tercakup dalam empat kompetensi inti, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Mengamati*, dalam prosesnya memprioritaskan kepentingan yang terjadi dalam pembelajaran
- b) *Menanya*, dilakukan oleh guru termasuk dimensi kekuatan (*Strength*) (a) Meningkatkan dan mengembangkan bidang-bidang di mana siswa sangat percaya diri dengan potensinya, (b) berdaya saing dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan belajar yang berkaitan dengan tingkahlaku, pengetahuan dan keterampilan.
- c) *Mengeksplorasi*, proses berfikir yang logis dan sistematis atas kenyataan empiris yang bisa diobservasi guna memperoleh pengetahuan melalui kesimpulan.
- d) *Mengasosiasi*, tahapan ini digunakan agar siswa mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Hal ini termasuk dimensi *Magnitude* (tingkat kesulitan) yang diamati adalah (a) keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengikuti pelajaran Agama Hindu dan ulangan, (b) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatasi hambatan yang lebih sulit.
- e) Sedangkan M yang terakhir yaitu *Mengkomunikasikan* membentuk jaringan atau pembelajaran kolaboratif yaitu memahami kerjasama sebagai struktur interaksi yang telah direncanakan secara baik dan sengaja agar dapat lebih mudah mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2019) Kegiatan ini menyatakan bahwa perlu menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Termasuk kegiatan penggalian untuk mendapatkan pengalaman baru yang dilakukan dengan itikad baik dan kehati-hatian, serta diskusi untuk menemukan kebenaran yang diharapkan.

## 3) Kegiatan Penutup

Menutup pelajaran ialah kemampuan guru dalam memberikan bayangan atau gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, upaya dalam menetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran, dan menentukan pusat akhir untuk pelajaran berikutnya. Menurut Marno dan Idris (2008) langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menutup pembelajaran yaitu meninjau dan mengevaluasi. kegiatan mengakhiri pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar, guru menyampaikan pokok-

pokok pembelajaran kepada siswa terlebih dahulu kemudian bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan. Setelah siswa memberikan kesimpulan dan dirasa kurang atau sedikit melenceng dari materi yang diberikan guru Agama Hindu meluruskan dan menyimpulkan materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan penutup ialah merangkum pembelajaran bersama dengan peserta didik, menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap kegiatan serta hasil pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Agama Hindu Kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar dapat disimpulkan bahwa selain menyimpulkan materi bersama-sama guru juga melakukan penilaian atau evaluasi akhir untuk mengetahui pencapaian pemahaman dan penugasan berdasarkan materi yang diberikan. Selain itu, sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran guru memberikan tugas (pekerjaan rumah) kepada siswa agar siswa disiplin belajar dirumah, pada pertemuan selanjutnya guru Agama Hindu meminta atau menuntut agar siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada proses pembelajaran sebelumnya dan kemudian akan diberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan mengerjakan atau mengumpulkan tugas dengan baik serta tepat waktu. Reward yang diberikan berupa point atau nilai dan sesuatu yang lainnya. Pada proses kegiatan akhir pembelajaran setelah dilakukan kegiatan menyimpulkan materi bersama, evaluasi atau penilaian akhir dan pemberian tugas sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran, selanjutnya diakhiri dengan mengucapkan paramasanti.

#### b. Strategi yang digunakan dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin

Strategi merupakan pola proses belajar mengajar Hal ini dipilih dan digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa, situasi sekolah, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin di SMA Dwijendra Denpasar dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran Agama Hindu. Adapun strategi yang digunakan yaitu *Strategi Exposition Learning* dan *Strategi Kooperatif tipe group investigation*

##### 1) *Strategi Exposition Learning*

Exposition learning atau ekspository learning dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dengan materi yang diberikan secara langsung kepada siswa dengan tujuan peserta didik bisa memahami materi secara optimal. Riyanto (2010: 139) menjelaskan dalam strategi ini pendidik memberikan bahan pembelajaran dalam bentuk yang telah direncanakan dan siswa dituntut untuk menyimak dan menguasai materi tersebut. Rowntree (dalam Sanjaya, 2009:126) menyatakan bahwa *strategi exposition learning* ialah kegiatan pembelajaran dengan materi yang diberikan secara langsung kepada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapi (2017) yang menyatakan Strategi ekspositori dipakai dalam mendefinisikan materi yang berbentuk konsep dan kenyataan dengan kegiatan demonstrasi serta ceramah dengan memanfaatkan media papan tulis dan elektronik. Dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMA Dwijendra Denpasar dilakukan dengan bekerjasama dan menertibkan kelompok 9 K yang ada di kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelompok 9 K adalah kelompok kerja yang terdiri dari kelompok keamanan, ketertiban, kebersihan, kerindangan, kesehatan, kerapian, keindahan, kedisiplinan dan kekeluargaan yang diatur bergiliran dan bertugas secara berkesinambungan. Proses pembelajaran dengan menggunakan *strategi exposition learning* dengan mendemonstrasikan kelompok 9 K dapat membentuk berbagai karakter peserta didik dengan tugas yang diatur secara bergiliran, dengan kata lain secara tidak langsung setiap siswa dibiasakan untuk mengimplementasikan 9 K tersebut dalam dirinya.



## 2) Strategi Kooperatif Tipe Group Investigation

Sharan (Yasemin, 2010) menyatakan bahwa *group investigation* ialah suatu perancangan serta pengorganisasian kelas secara umum, dimana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil menggunakan inkuiri kooperatif, diskusi kelompok dan perencanaan kooperatif dan proyek. Menumbuhkembangkan karakter disiplin di SMA Dwijendra Denpasar dengan menggunakan *Strategi Group investigation* yaitu terlihat ketika siswa yang terdapat dalam *team player* melakukan diskusi sebagai bentuk disiplin perilaku, memanfaatkan waktu secara efisien atau tepat waktu sebagai bentuk menghargai dan disiplin terhadap waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2016) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran kolaboratif tipe GI dirancang untuk membangun semua aspek keterampilan siswa dalam bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik. Keunggulan model pembelajaran kolaboratif GI dalam meningkatkan hasil belajar adalah membantu siswa memahami konsep yang sulit. (Putri, et al. 2014).

Kegiatan pembelajaran Siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu mempelajari mata pelajaran. Tujuan kegiatan pembelajaran ini yaitu memberikan peluang kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mencari solusi terkait masalah yang dihadapi secara wajar dan mengembangkan sikap/perilaku sosial dan gotong royong dalam kehidupan. menimbulkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota kelompok, mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada tiap-tiap anggota kelompok dan mampu menyampaikan pendapat didenpan teman-temannya.

### c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Dwijendra Denpasar

#### 1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu langkah yang bisa diterapkan dalam membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran Agama. Pembiasaan yang terapkan di SMA Dwijendra Denpasar dalam menumbuhkembangkan disiplin yaitu siswa dibiasakan disiplin dalam berfikir, berbicara dan bertindak/ bertingkah laku melalui implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* memiliki arti tiga perilaku yang hendaknya disucikan yaitu perilaku dalam berfikir senantiasa bersih dan suci (*Manacika*), perkataan yang baik dan benar (*Wacika*), dan perilaku dalam bertindak dengan baik dan benar (*Kayika*). Berpikir, berkata, dan bertindak yang baik dan benar ialah tiga (3) pilar utama *Tri Kaya Parisudha* yang tidak bisa dilepaskan dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membangun insan yang berkarakter.

Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan *Tri Kaya Parisudha* yaitu dimulai dengan keteladanan. Keteladanan dapat didefinisikan sebagai salah satu metode atau strategi yang diterapkan dalam mengembangkan nilai disiplin pada siswa. keteladanan memiliki kontribusi yang dapat dikatakan penting dalam membina karakter (Hidayatullah, 2010). keteladanan (*modeling*) berpengaruh terhadap perilaku moral. Dalam hal ini pendidik memiliki fungsi vital dalam proses keteladanan. Sikap dan perilaku pendidik memiliki implikasi yang luar biasa terhadap murid-muridnya.

#### 2) Metode Demonstrasi

Menurut Mulyani Sumantri (Roetiyah, 2001), metode demonstrasi merupakan cara menyediakan pelajaran dengan memberikan contoh atau menunjukkan kepada peserta didik suatu kegiatan, proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik berdasarkan bentuk yang sesungguhnya maupun dalam bentuk tiruan yang diperlihatkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru Agama Hindu melalui metode demonstrasi yang dibahas seperti memberikan siswa tentang cara dan sikap bersembahyang, yoga, *dharmagita*, dan mejejahitan. Metode demonstrasi ini merupakan

metode yang memperlihatkan cara kerja sesuatu kepada siswa. metode ini tidak hanya digunakan untuk melihat saja, tetapi juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan suatu masalah. Contohnya ketika membahas tentang materi *Yadnya*, selain mengajarkan dan menjelaskan yadnya secara teori guru harus bisa mendemonstrasikan dengan membuat salah satu yadnya yaitu banten pejati, kemudian mengajak siswa untuk ikut praktik atau mendemonstrasikan cara membuat *pejati*.

### 3) Metode Tugas Belajar

Penerapan metode pemetaan dalam proses pembelajaran agama Hindu di SMA Dwijendra Denpasar bertujuan untuk melatih siswa aktif mengerjakan tema-tema yang disajikan di dalam kelas dan tempat-tempat khas lainnya. Tugas yang diberikan kepada siswa dilakukan dalam berbagai bentuk. B. Sebagai daftar pertanyaan tentang topik tertentu, urutan pembahasannya, atau sebagai penjelasan dalam buku teks lain.

Kesan model pembelajaran ini memberi manfaat bagi peserta didik, terutama dalam menambah aktivitas dan disiplin atau motivasi belajarnya. Selain menerapkan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dibentuk menjadi beberapa *team player* dan diberikan penugasan. Melalui metode tersebut, guru Agama Hindu kelas XI SMA Dwijendra Denpasar melakukan penilaian terhadap karakteristik dalam sikap sosial, kerjasama, dan keaktifan siswa dalam kelompok.

## **3. Kendala-Kendala yang dihadapi Serta Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Dwijendra Denpasar**

### a. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa

Kendala yang dihadapi pendidik dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yaitu Pelanggaran disiplin atau tata tertib sekolah oleh siswa. Pelanggaran adalah tindakan tidak mematuhi aturan yang disengaja terhadap aturan prosedur. Tarmidzi (2008) menyatakan bahwa pelanggaran dapat didefinisikan sebagai “tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib Secara konsisten menjadi penyebab utama dari berbagai bentuk perilaku menyimpang atau aktivitas ilegal yang dilakukan oleh siswa di dalam dan di luar sekolah.

#### 1) Siswa Datang Terlambat Kesekolah

Hadir tidak tepat waktu ialah salah satu bentuk tidak mematuhi aturan yang paling umum dan sering ditemukan disetiap sekolah yang ada. Tidak terlewat juga di SMA Dwijendra Denpasar yang membiasakan siswa-siswanya untuk hidup disiplin. Di SMA Dwijendra Denpasar memiliki aturan yang cukup ketat terhadap jam masuk, siswa harus sudah berada disekolah pukul 06.45 dan melakukan *Tri Sandya* bersama pada pukul 07.00. siswa yang hadir tidak tepat waktu akan dibina dan diproses terlebih dahulu sebelum memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran. datang terlambat kesekolah akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa dikelas dan siswa akan ketinggalan pelajaran pada jam pertama, karena siswa yang terlambat harus mengikuti pembinaan dan diproses terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa tidak datang terlambat kesekolah dan membiasakan siswa untuk disiplin terhadap waktu dan tata tertib sekolah.

#### 2) Cara Berpakaian (Seragam)

semua sekolah tentu saja memiliki batasan pada pakaian dan seragam. Pada dasarnya setiap peraturan bertujuan untuk menjadikan generasi penerus (siswa) disiplin dan sukses. Tentu saja disiplin dan disiplin manusia, terutama disiplin siswa, berbeda. Beberapa siswa sangat disiplin, sementara yang lain kurang disiplin. Tingkat kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan tindakan disipliner bagi siswa, sehingga perlu diketahui terlebih dahulu agar dapat menemukan solusi terbaik untuk

mengatasinya. Hal ini juga terjadi pada SMADwijendra Denpasar. Meski sekolah memiliki tata tertib dan disiplin yang baik, namun dalam praktiknya, pelanggaran disiplin termasuk kedisiplinan tentang cara mengganti dan memakai seragam masih sering terjadi. Hal ini juga terlihat pada atribut seragam yang tidak sempurna dan kurangnya kebersihan siswa saat menggunakan seragam sekolah.

### 3) Piket Kelas

Piket kelas merupakan kegiatan bersih-bersih kelas sehari-hari bagi siswa sekolah, dan hampir setiap sekolah memiliki piket kelas. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang membersihkan dan membersihkan kelas yang digunakan untuk belajar. Piket kelas biasanya dibentuk oleh setiap anggota kelas dan direncanakan serta diatur dengan tertib. Ini dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah hari aktif pelajaran dan kegiatan belajar dan jumlah siswa di kelas. Kelas Picket bertujuan untuk menjaga kelas Anda bersih, rapi dan nyaman. Piket kelas wajib dilakukan agar siswa dapat dididik dan dibentuk untuk disiplin. Hal yang sama juga terdapat di SMA Dwijendra Denpasar, siswa diwajibkan untuk melakukan piket di kelas secara bergantian setiap harinya dengan berkelompok dan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas. Hal yang harus dilakukan dalam piket di kelas yaitu membersihkan dan merapikan kelas, meja, kursi, mengepel lantai, mebanten dan lain sebagainya. Piket kelas dilakukan atau dilaksanakan pada pagi hari sebelum bel masuk berbunyi dan pada sore hari pada saat bel pulang sekolah telah berbunyi.

### 4) Tidak Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru

Kendala keempat yang dihadapi guru dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMA Dwijendra Denpasar yaitu dalam proses pembelajaran di kelas, pada saat guru memberi tugas ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Mereka asik bercanda dengan teman sebangku atau teman yang lain, hal ini dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa saat kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa perlu menanamkan rasa tanggung jawab dalam dirinya. Sebagai siswa, tanggung jawab Anda adalah belajar dengan giat, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru Anda, dan menjalankan peraturan sekolah dengan disiplin. Oleh karena itu, setiap siswa harus melakukan tugas tersebut tanpa terkecuali. Bahkan, banyak siswa yang terbebani dengan kewajiban kesiswaannya. Siswa tidak lagi pergi ke sekolah untuk belajar, tetapi menggunakannya sebagai tempat untuk bertemu dan mengobrol dengan teman. Sementara itu, tugas belajar dan memperoleh pengetahuan sebenarnya tidak lagi berada di garis depan. Kemalasan siswa dapat membuat semuanya menjadi tidak efisien dan menurunkan prestasi siswa. Siswa malas merasa belajar lebih menyenangkan daripada bermain, menonton, atau mengobrol dengan teman. Adalah tugas guru untuk berusaha mengatasi masalah tersebut, dan siswa dapat mengumpulkan pekerjaan yang dilatih dan diberikan oleh guru dalam pembelajaran mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

### b. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kendala Untuk Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa

#### 1) Upaya Mengatasi Siswa Yang Datang Terlambat Kesekolah

Sekolah membutuhkan suatu lembaga untuk mengatur segala aktivitas warga sekolah sebagai wadah pendidikan agar tidak terjadi konflik antar warga. Lembaga-lembaga tersebut berupa aturan disiplin yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah dan orang tua. Tata tertib dan peraturan sekolah adalah salah satu alat untuk mempromosikan disiplin. Dalam hal ini, disiplin yang dimaksud adalah disiplin pergi ke sekolah tepat waktu. Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah agar warga sekolah dapat disiplin. Demikian pula SMA Dwijendra Denpasar memiliki peraturan sekolah yang harus dipatuhi warga sekolah.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang datang terlambat ke sekolah yaitu penegakan disiplin dengan melakukan pembinaan terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan guru BK. Setelah dilakukan pembinaan siswa diarahkan untuk melakukan *Tri Sandya* dipadmasana sekolah, kemudian siswa diarahkan menuju ke guru Piket untuk mencari surat keterangan bahwa telah dibina dan diproses oleh wakil kepala sekolah dan guru BK. Selain itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang datang terlambat ke sekolah yaitu dengan sistem point. Jika siswa datang terlambat ke sekolah, siswa akan menamatkan point pelanggaran dengan jumlah skor 5 dalam sekali terlambat.

## 2) Upaya Mengatasi Kerapian Berpakaian (Seragam)

Upaya yang dilakukan guru SMA Dwijendra Denpasar dalam mengatasi cara berpakaian siswa yang kurang rapi yaitu memberi contoh atau teladan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk membentuk siswa yang disiplin. Tujuan pembelajaran mencakup tiga bidang: kognisi, emosi, dan psikomotorik. Kebersihan pakaian terdapat pada area emosional yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Pakaian yang layak adalah perilaku seseorang yang selalu mengenakan pakaian yang layak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dikatakan bahwa pakaian bersih berperan penting dalam pendidikan, karena pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga memberikan wadah untuk mengembangkan potensi dan kepribadian siswa.

Sebagai seorang teladan, guru memberikan contoh kepada siswa untuk berpakaian yang rapi, sehingga guru tidak hanya asal menegur siswa yang kurang rapi tetapi juga memberikan contoh memakai pakaian yang bersih dan rapi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kerapian cara berpakaian oleh guru mata pelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran siswa akan ditegur pada pelanggaran pertama dan jika pelanggaran tersebut dilakukan berulang-ulang maka siswa akan diarahkan untuk ke guru piket dan guru BK untuk diproses. Dalam hal ini guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru piket dan guru BK dalam mendisiplinkan siswa yang kurang disiplin dengan tujuan agar siswa dapat mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

## 3) Upaya Mengatasi Piket Dikelas

Upaya yang diterapkan tenaga pendidik untuk mengatasi hambatan yang ketiga dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa terutama dalam pelaksanaan piket di kelas yaitu dengan mengarahkan, memberi contoh atau teladan. Piket kelas merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pada hari efektif oleh warga kelas secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Piket kelas wajib dilakukan agar siswa dapat dididik dan dibentuk untuk disiplin. Hal yang sama juga terdapat di SMA Dwijendra Denpasar, siswa diwajibkan untuk melakukan piket di kelas secara bergantian setiap harinya dengan berkelompok dan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Sebagai seorang teladan, guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk melakukan kebersihan, merapikan tempat duduk, membuang sampah pada tempatnya dan juga membiasakan siswa untuk membanting canang setiap harinya. Suasana lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dalam pelaksanaan piket kelas di SMA Dwijendra Denpasar, dibentuk kelompok 9 di setiap kelas. Kelompok 9 yang dimaksud adalah kelompok kerja yang terdiri dari kelompok keamanan, ketertiban, kebersihan, kerindangan, kesehatan, kerapian, keindahan, kedisiplinan dan kekeluargaan yang diatur bergiliran dan bertugas secara berkesinambungan.

#### 4) Upaya Mengatasi Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru

Upaya yang diterapkan guru Agama Hindu dalam menanggulangi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu melalui Menciptakan suasana lingkungan belajar (sekolah), memberi penghargaan dan memotivasi siswa. Pengembangan lingkungan belajar meliputi suasana umum sekolah, suasana kelas, dan suasana hubungan interpersonal. Dalam suasana yang positif, siswa melakukan yang terbaik ketika mereka merasa bahagia. Kegembiraan dapat meningkatkan kemampuan intelektual, meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi, membuat keputusan yang tidak memerlukan penalaran yang kompleks, dan membuat pemikiran mereka lebih fleksibel.

Selain menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan menyenangkan guru memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan atau mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Apresiasi yang dilakukan oleh guru Agama Hindu berupa memberikan point atau penilaian kepada siswa, sehingga siswa yang malas atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan tetapi mengharapkan nilai, dapat termotivasi dari melihat temannya yang mengerjakan tugas dan diberikan pont atau nilai oleh gurunya sehingga siswa tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan pada pertemuan selanjutnya untuk mendapatkan nilai. Dengan metode yang digunakan guru yaitu memberikan penugasan dan point kepada siswa, siswa merasa semangat dan tertarik untuk mengerjakan tugas agar mendapatkan nilai atau point yang banyak, hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru agama Hindu dalam membangun karakter disiplin siswa SMA Dwijendra Denpasar adalah: (1) Rencana pembelajaran guru agama Hindu SMA Dwijendra Denpasar meliputi: kurikulum pembelajaran, silabus, dan pembelajaran rencana pelaksanaan (RPP). (2) Implementasi pembelajaran agama Hindu dalam mengembangkan karakter disiplin siswa meliputi: pembelajaran di kelas (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan pembelajaran akhir), strategi guru Agama Hindu (*strategi exposition learning dan strategi kooperatif tipe group investigation*), metode pembelajaran Agama Hindu (metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode tugas belajar). (3) Kendala dan upaya guru agama Hindu dalam membangun karakter disiplin siswa antara lain: pelanggaran disiplin (siswa datang terlambat ke sekolah, cara berpakaian/berseragam, tidak melaksanakan piket di kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru). Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menegakkan kedisiplinan siswa, keteladanan, motivasi, penghargaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Asep Samsudin, G. D. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 6, 198.
- Asis, T., & Sukarlinawati, W. (2023). Analysis of Student Activeness Before the Covid-19 Pandemic and During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 172-189.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- hanifa. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Kelas V di DABIN II Unit Pendidikan Kecamatan Gadang. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, vol. 6, 195-196.



- Hidayahtullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter :Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manfredo, A. (2023). The Effectiveness of Using Social Media in the Learning Process. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 125-131.
- Marno, M. I. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group .
- Muntari, M. M. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, Vol. 5, 68.
- N. K. Rapi, P. A. (2017, April). Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajaranny*, Vol. 11, 57.
- Nasution, W. N. (2017, Juli - Desember). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *ITTIHAD*, Vol. 1, 10.
- Pranata. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Bawi Ayah*, vol. 10, 40.
- Putri, R. R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Multimedia 2 SMA Nasional Malang. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 2, 3.
- Qasim, M. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Diskursus Islam*, vol. 04, 485.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group .
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Sagala, H. S. (2008, Juni). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, vol. 5, 21.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group .
- Siregar, M. B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan T.P. 2015/2016. *Jurnal Inpafi*, Vol. 04, 05.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo .
- Sukarja, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 24, 342.
- Suwandayani, B. I. (2018, Februari). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Vol. 02, 79.
- Widari, K., & Yaniasti, N. L. (2023). Japanese Directive Speech. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 147-158.